

Pelatihan penyelenggara diklat bagi komunitas kerja guru di Kabupaten Lamongan

Silvi Rosiva Rosdiana¹, Rahma Febriyanti², Khoiro Mahbubah³, Santi Rahmawati⁴,
Imroatul Hamidah⁵

^{1,3,4,5} Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Lamongan, Indonesia

² Pendidikan Matematika, Universitas Islam Lamongan, Indonesia

*silvirosiva@unisla.ac.id

ABSTRAK

Tuntutan penilaian kinerja guru salah satunya adalah seorang guru wajib aktif dalam meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti berbagai macam pelatihan-pelatihan. Namun, kebijakan tersebut pada akhirnya memicu para guru untuk tidak berfokus pada peningkatan kualitas diri, melainkan hanya berfokus pada kuantitas sertifikat yang diperoleh saja. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah sertifikat yang terkumpul tidak sesuai dengan peningkatan kompetensi yang diharapkan. Dengan adanya permasalahan ini, Komunitas Kerja Guru (KKG) memandang perlu dilakukan peningkatan kualitas kinerja guru melalui kegiatan pelatihan menjadi penyelenggara pelatihan. Sehingga dalam hal ini, peningkatan jumlah sertifikat yang dikumpulkan guru akan sebanding dengan kompetensi yang dimiliki. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan dilakukannya sosialisasi, dilanjutkan dengan pelatihan, kemudian pendampingan dan evaluasi dan tahapan keberlanjutan program. Adapun hasil dari diselenggarakannya pelatihan ini adalah diperolehnya persentase pemahaman para peserta sebesar 72% yang terkategori Baik. Selain itu, respon dari para peserta terkait diselenggarakannya pelatihan ini adalah Sangat Baik. Adapun keberlanjutan program dari pelatihan ini adalah melanjutkan program pelatihan penyelenggara diklat di gugus-gugus KKG lainnya dengan scope jaringan yang lebih luas.

Kata Kunci : pelatihan, penyelenggara diklat, Komunitas Kerja Guru (KKG), kinerja guru

ABSTRACT

One of the demand of teacher performance assessment is that teacher must be active in improving his competence by participating in various kinds of training. However, this policy ultimately triggers teachers not to focus on improving their own quality, but only to focus on certificate quantities. Thus, it can be concluded that the increase in the number of certificates collected is not in line with the expected increase in competency. Given this problem, the Teacher Working Community (TWC) considers it necessary to improve the quality of teacher performance through training activities to become training providers. So in this case, the increase in the number of certificates collected by teachers will be proportional to the competencies they possess. The stages of implementing activities begin with socialization, followed by training, then mentoring and evaluation and the program sustainability stage. The result of holding this training was that the percentage of understanding of the participants was 72% which was categorized as Good. Apart from that, the response from the participants regarding the holding of this training was very good. The sustainability of this training program is to continue the training program for training organizers in other TWC clusters with a wider network scope.

Keywords: training, training organizer, Teacher Working Community (TWC), teacher performance

Articel Received: 15/08/2024; **Accepted**: 29/10/2024

How to cite: Rosdiana, S, R., Febriyanti, R., Mahbubah, K., Rahmawati, S., & Hamidah, I. (2024). Pelatihan penyelenggara diklat bagi komunitas kerja guru di Kabupaten Lamongan. *Abdimas Siliwangi*, Vol 7 (3), 629-638. doi: 10.22460/as.v7i3.25027

A. PENDAHULUAN

Dalam pergeseran era digital yang awalnya konvensional guru sudah mulai beradaptasi dengan era online dampak dari pandemi Covid-19 (Maksum & Fitria, 2021). Namun masalahnya adalah selama ini guru hanya sebagai peserta baik aktif maupun pasif guru hanya peserta. Dan lambat tahun keikutpesertaan ini menurun kualitasnya dan hanya mengejar kuantitas dalam bentuk mengejar sertifikat. Ketika dihadapkan dengan fasilitas Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam penyelenggaraan diklat, para guru dalam tingkat gugus banyak yang mengalami kebingungan dan ketidakpahaman dalam memulai penyelenggaraan diklat, dalam mencari tema, mencari narasumber dan teknis-teknis lain hingga dapat mengeluarkan sertifikat yang berisi kegiatan 32 JP.

Integrasi Penilaian Kinerja Guru (PKG) utamanya pada guru ASN (PNS dan P3K) melalui aplikasi dari Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang memberikan syarat pengembangan diri melalui bukti upload sertifikat dengan 32 JP memunculkan permasalahan dunia pendidikan. Hingga muncul istilah “berburu” sertifikat yang terkadang mengarah pada suatu yang kontra produktif dimana hanya mengejar kuantitas sertifikat tanpa menimbang peningkatan kualitas atas sertifikat yang diperolehnya. Salah satu komunitas guru yang terdampak masalah tersebut adalah Komunitas Kerja Guru (KKG) gugus 2 Kabupaten Lamongan. KKG gugus 2 Kabupaten Lamongan merupakan komunitas yang beranggotakan 15 orang guru. Anggota-anggotanya berasal dari sekolah-sekolah inti yang ada di kecamatan Lamongan dan berperan untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah-sekolah binaannya melalui penyelesaian permasalahan-permasalahan yang ditemui.

Dengan adanya fakta ini, maka pemberdayaan kompetensi guru dipandang perlu untuk dilakukan (Alwan, 2021; Sitompul, 2022). Tujuan pemberdayaan yang akan dilakukan adalah meningkatkan kualitas kinerja guru dengan meningkatkan status kinerja dari hanya peserta menjadi pemateri atau penyelenggara diklat. Para guru dapat diberdayakan untuk aktif terlibat dalam penyelenggaraan diklat mulai dari persiapan baik berupa tema hingga peserta dan pemateri yang disiapkan, pelaksanaan kegiatan, hingga akhir kegiatan diklat hingga dapat mencetak sertifikat sendiri yang sekarang sudah difasilitasi di aplikasi PMM. Dengan begitu di tingkat paling kecil yaitu, gugus, mampu untuk menggali permasalahan yang penting untuk diselesaikan dan menemukan

potensi-potensi yang kami berdayakan untuk mendapatkan solusi terbaik dalam memecahkan dan memaksimalkan potensi yang ada.

B. LANDASAN TEORI

Melalui pemberdayaan ini, para guru di setiap gugus diharapkan untuk dapat mengadakan diklat yang mengasikkan kegiatan minimal 32 JP. Jika kegiatan ini dapat dilakukan maka guru akan semakin lengkap keilmuannya karena tidak hanya menjadi peserta namun bisa menjadi penyelenggara maupun pemateri. Jika di tingkat gugus saja sudah bisa dilaksanakan harapannya adalah mampu memunculkan potensi - potensi narasumber terbaik dari guru dan muncul penyelenggara diklat terbaik yang diselenggarakan oleh para guru baik tingkat regional, nasional, hingga internasional. Selain kualitas yang meningkat dari awalnya peserta menjadi penyelenggara atau pemateri, tanggungjawab sosial akan meningkat yang awalnya hanya mengejar sertifikat akan menjadi keikutsertaan aktif (Maximus Gorky Sembiring, 2023) karena memungkinkan jika salah satu penyelenggaranya adalah bagian dari sekolah peserta, sehingga dapat sangat berpengaruh pada peningkatan kinerja di lembaga sesuai harapan dari diintegrasikannya PKG melalui PMM.

C. METODE PELAKSANAAN

Berikut adalah metode pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan penyelenggaraan diklat secara daring. Berikut adalah bagan tahapan pelaksanaan kegiatan:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan sosialisasi merupakan tahap utama dalam kegiatan ini dengan melibatkan ketua gugus KKG yang ditunjuk sebagai mitra, dengan catatan sosialisasi ini juga wajib diketahui oleh ketua gugus lainnya beserta para pengawas binaan. Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan penyelenggara diklat bersama dengan para anggota KKG gugus 2 Kabupaten Lamongan. Pelatihan ini dilakukan sesuai dengan permasalahan aktual sesuai

dengan skala prioritas yang ada di lingkungan gugus. Pelaksanaan pelatihan ini memaksimalkan penggunaan platform online seperti Zoom. Sedangkan pada tahap pendampingan dan evaluasi dilakukan dengan cara kolaborasi antara tim pengusul dan mengikutsertakan guru yang tergabung dalam KKG dalam kepanitiaan dan atau pemateri. Tahap keberlanjutan program merupakan tahapan dimana program atau kegiatan dapat dilakukan secara rutin dengan *scope* jaringan yang semakin luas.

Dalam berkolaborasi, tim pengusul berperan dalam transformasi guru (Maksum & Fitria, 2021), yaitu menjadikan para guru yang awalnya menjadi peserta diklat menjadi penyelenggara diklat. Hasil dari diadakannya kegiatan pelatihan ini akan dipublikasikan dalam artikel ilmiah pada jurnal terakreditasi atau terindeks Sinta.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

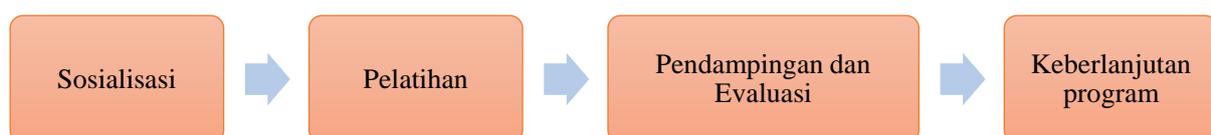
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di Kecamatan Lamongan. Pelaksanaan kegiatan diimbaskan dari Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 2 kepada para guru yang tergabung dalam KKG. Integrasi Penilaian Kinerja Guru (PKG) utamanya pada guru ASN (PNS dan P3K) melalui aplikasi dari Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang memberikan syarat pengembangan diri melalui bukti upload sertifikat dengan 32 JP memunculkan permasalahan dunia pendidikan. Hingga muncul istilah “berburu” sertifikat yang terkadang mengarah pada suatu yang kontra produktif dimana guru hanya mengejar kuantitas sertifikat tanpa menimbang peningkatan kualitas atas sertifikat yang diperolehnya. Salah satu komunitas guru yang terdampak masalah tersebut adalah Komunitas Kerja Guru (KKG) gugus 2 Kabupaten Lamongan. KKG gugus 2 Kabupaten Lamongan merupakan komunitas yang beranggotakan 15 orang guru. Anggota-anggotanya berasal dari sekolah-sekolah inti yang ada di Kecamatan Lamongan dan berperan untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah-sekolah binaannya melalui penyelesaian permasalahan-permasalahan yang ditemui.

Dengan adanya fakta ini, maka pemberdayaan kompetensi guru dipandang perlu untuk dilakukan (Alwan, 2021; Sitompul, 2022). Tujuan pemberdayaan yang akan dilakukan adalah meningkatkan kualitas kinerja guru dengan meningkatkan status kinerja dari hanya peserta menjadi pemateri atau penyelenggara diklat. Para guru dapat diberdayakan untuk aktif terlibat dalam penyelenggaraan diklat mulai dari persiapan baik berupa tema hingga peserta dan pemateri yang disiapkan, pelaksanaan kegiatan,

hingga akhir kegiatan diklat hingga dapat mencetak sertifikat sendiri yang sekarang sudah difasilitasi di aplikasi PMM. Dengan begitu di tingkat paling kecil yaitu, gugus, mampu untuk menggali permasalahan yang penting untuk diselesaikan dan menemukan potensi-potensi yang kami berdayakan untuk mendapatkan solusi terbaik dalam memecahkan dan memaksimalkan potensi yang ada. Melalui pemberdayaan ini, para guru di setiap gugus diharapkan untuk dapat mengadakan diklat yang menghasilkan kegiatan minimal 32 JP. Jika kegiatan ini dapat dilakukan maka guru akan semakin lengkap keilmuannya karena tidak hanya menjadi peserta namun bisa menjadi penyelenggara maupun pemateri. Selain kualitas yang meningkat dari awalnya peserta menjadi penyelenggara atau pemateri, tanggungjawab sosial akan meningkat yang awalnya hanya mengejar sertifikat akan menjadi keikutsertaan aktif (Maximus Gorky Sembiring, 2023) karena memungkinkan jika salah satu penyelenggaranya adalah bagian dari sekolah peserta, sehingga dapat sangat berpengaruh pada peningkatan kinerja di lembaga sesuai harapan.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) yang melibatkan Komunitas Kerja Guru (KKG) merupakan suatu penyelesaian permasalahan yang dihadapi terkait dengan proses penyelenggaraan diklat hingga menghasilkan sertifikat minimal 32 JP. Target capaian kegiatan ini adalah gugus KKG terdekat di lingkungan kampus dengan pendampingan dari tim pengusul untuk mengadakan diklat. Tentunya capaian tersebut akan terus meningkat dari jumlah keikutsertaan peserta. Semakin banyaknya jumlah guru yang terlibat menjadi panitia hingga guru yang terlibat dalam pengisian materi. Dengan diberikannya pelatihan ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi bagi guru dalam menjalankan setiap tugasnya (Abshor, 2021; Sudargini, 2021). Dalam hal ini, maka para guru dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia di sekolah masing-masing (Rahayu, 2019; Rahayuningsih & Muhtar, 2022).

Adapun tahapan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan sosialisasi merupakan tahap utama dalam kegiatan ini dengan melibatkan ketua gugus KKG yang ditunjuk sebagai mitra, dengan catatan sosialisasi ini juga wajib diketahui oleh ketua gugus lainnya beserta para pengawas binaan. Tahap sosialisasi dilakukan pada tanggal 6 Mei 2024. Pada tahap ini, tim KKG gugus 2 memberikan pemaparan tentang tujuan diadakannya pelatihan penyelenggaraan diklat serta pentingnya diadakannya pelatihan tersebut. Adapun di dalam sosialisasi ini juga disebutkan tentang rencana bentuk pelatihan (Husnudin & Elhany, 2022) yang akan dilaksanakan setelah tahap sosialisasi. Hasil akhir dalam tahap ini adalah penentuan tanggal pelaksanaan pelatihan (Satrio et al., 2021), yaitu pada hari Rabu, tanggal 15 Mei 2024.



Gambar 3. Tahap Sosialisasi Bersama Pengawas Binaan



Gambar 4. Tahap Pelatihan

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan penyelenggara diklat bersama dengan para anggota KKG gugus 2 Kabupaten Lamongan. Pelatihan ini dilakukan sesuai dengan permasalahan aktual sesuai dengan skala prioritas yang ada di lingkungan gugus (Setiawati & Shofwan, 2023; Wiji, 2022). Dalam pelatihan ini, tim pelaksana penyelenggara diklat menghadirkan narasumber yang berkompeten dalam mengarahkan dan membekali pesertanya tentang bagaimana suatu instansi dapat mengadakan suatu “diklat” bagi peningkatan kualitas kinerja guru. Sehingga hasil pelatihan ini tidak hanya memberikan wawasan bagaimana diklat itu dilaksanakan dan diberikan kepada peserta, namun pelatihan ini juga memberikan pengalaman dan motivasi bagi peserta untuk dapat menjadi tim panitia pelaksana diklat yang kompeten (Saefudin et al., 2024). Apabila sinergi yang baik terjalin antara gugus yang satu dengan gugus Komunitas Kerja Guru (KKG) yang lainnya, maka akan menciptakan kinerja guru yang kondusif (Istikomah, 2018) di dunia Pendidikan di Kabupaten Lamongan.



Gambar 5. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

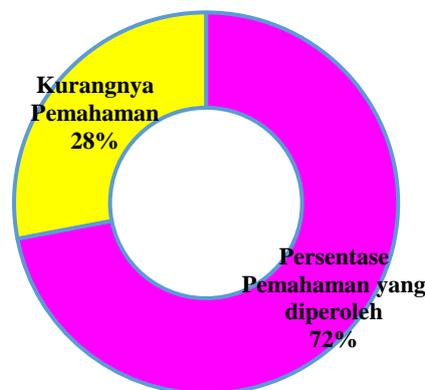
Sedangkan pada tahap pendampingan dan evaluasi dilakukan dengan cara kolaborasi antara tim pengusul dan mengikutsertakan guru yang tergabung dalam KKG dalam kepanitiaan dan atau pemateri. Tahap ini dilakukan setelah tahap kegiatan pelatihan dilaksanakan, yaitu pada 20 Mei 2024. Dalam tahap pendampingan ini tim pelaksana berkolaborasi dengan tim baru yang dibentuk dalam rencana pengimbasan kepada guru-guru sekolah yang tergabung dalam Gugus KKG. Hasil tahap pendampingan menunjukkan antusiasme tim baru dalam menyusun dan menyelenggarakan diklat kepada para guru dalam gugusnya. Sedangkan tahap evaluasi dilakukan dengan tim KKG Gugus 2 menyebarkan lembar angket respon kepada peserta dalam pelatihan ini setelah tahap pengimbasan selesai dilaksanakan. Lembar angket respon dapat diakses melalui link <https://tinyurl.com/EvaluasiPelatihanKKGLamongan>.

Hasil respon peserta dalam pelatihan ini ditunjukkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 6. Diagram Hasil Evaluasi Pelatihan

Berdasarkan Gambar 5 di atas menunjukkan hasil evaluasi pelatihan penyelenggara diklat bagi KKG di Kabupaten Lamongan yang diperoleh melalui pengisian angket respon. Di dalam angket tersebut, tersedia 9 indikator pertanyaan dengan 8 indikator skala interval dan 1 indikator persentase. Dari 8 indikator skala interval yang ditanyakan dalam angket, memiliki rata-rata nilai 4 yang apabila dikonversi ke dalam Skala Likert menunjukkan bahwa pelatihan ini direspon sangat memuaskan oleh para peserta pelatihan. Sedangkan 1 indikator lainnya adalah menanyakan perihal persentase pemahaman yang diperoleh para peserta memperoleh nilai rata-rata sebesar 72%. Nilai persentase ini menunjukkan bahwa pemerolehan pemahaman peserta yang mengikuti pelatihan terkategori Baik



Gambar 7. Diagram Indikator Pemahaman dalam Pelatihan

Tahap keberlanjutan program merupakan tahapan dimana program atau kegiatan dapat dilakukan secara rutin dengan *scope* jaringan yang semakin luas. Tahap

keberlanjutan program dilakukan oleh tim pelaksana pelatihan (dalam hal ini adalah KKG Gugus 2) dalam bentuk *forum group discussion* atau FGD. Hasil FGD terkait keberlanjutan program adalah dilakukannya pelatihan yang sama terhadap gugus KKG yang lainnya. Dalam berkolaborasi, tim pengusul berperan dalam transformasi guru (Maksum & Fitria, 2021), yaitu menjadikan para guru yang awalnya menjadi peserta diklat menjadi penyelenggara diklat.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil evaluasi yang diperoleh dari para peserta yang mengikuti pelatihan penyelenggara diklat bagi komunitas kerja guru di Kabupaten Lamongan memiliki rerata nilai yang terkategori sangat baik. Adapun hasil tersebut adalah ditinjau dari kualitas tim penyelenggara, kemampuan pemateri, media yang digunakan pemateri selama pelatihan, tingkat kualitas program dan materi yang diberikan saat pelatihan, efektivitas dan efisiensi hasil pelatihan, pengaruh pelatihan di lingkungan kerja masing-masing peserta, kualitas kegiatan pendampingan, dan keterkaitan antara pelatihan dengan tema pelatihan. Selain kedelapan indikator ketercapaian tersebut, terdapat satu indikator lain yang menunjukkan persentase ketercapaian pemahaman para peserta setelah mengikuti pelatihan. Persentase hasil pemahaman atau pengetahuan yang dicapai adalah sebesar 72% atau tergolong dengan ketercapaian pemahaman yang Baik. Setelah pelatihan ini dilaksanakan, saran yang dapat diberikan terkait pelatihan ini adalah dilakukannya pelatihan yang sama terhadap gugus KKG yang lainnya dengan *scope* jaringan yang lebih luas.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terima kasih diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Lamongan yang telah membiayai pelaksanaan pengabdian ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga diberikan kepada Komunitas Kerja Guru di Kabupaten Lamongan yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Abshor, M. U. (2021). Pendidik Transformatif: antara Disrupsi dan Pandemi Covid-19.

- Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(2), 173–186.
<https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1846>
- Alwan, M. (2021). *al-Muta'aliyah: Journal of Islamic Education (JIE) The impact of covid-19 on the implementation of learning in the digital era 4.0. Journal of Islamic Education*, 06(01), 19–20. <https://doi.org/10.51700/jie.v6i1>
- Husnudin, U., & Elhany, N. (2022). Pelatihan Pembuatan Jahe Dan Temulawak Instan Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Desa Talkandang Kecamatan Situbondo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 5(2), 886–889. <https://doi.org/10.36085/jpmb.v5i2.3442>
- Istikomah, I. (2018). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(2), 26–53. <https://doi.org/10.51311/nuris.v5i2.107>
- Maksum, A., & Fitria, H. (2021). Transformasi dan Digitalisasi Pendidikan di Masa Pandemi. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 121–127.
- Maximus Gorky Sembiring. (2023). Tips Dan Teknis Pengembangan Kompetensi Diri Menjadi Guru Virtual Di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka*, 2(3), 271–281. <https://doi.org/10.33830/prosidingsenmaster.v2i1.726>
- Rahayu, A. dan D. W. (2019). Analisis Komponen TPACK Guru SD sebagai Kerangka Kompetensi Guru Profesional di Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Rahayuningsih, Y. S., & Muhtar, T. (2022). Pedagogik Digital Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6960–6966. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3433>
- Saefudin, A., Birsyada, M. I., Fahrudin, Wibowo, B. A., Darsono, Triwahana, Siswanta, & Adi, A. S. (2024). Pelatihan Penulisan Artikel Yang Ditargetkan Terbit Di Jurnal Ilmiah: Aktualisasi Guru Mgmp Sejarah Ma Se-Di Yogyakarta. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4634–4640.
- Satrio, Y. D., Basuki, A., & Kustiadi, J. (2021). Penguatan Ekowisata Melalui Pelatihan Trainer Outbound di Desa Selorejo, Kabupaten Malang. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 38–44. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v5i1.2621>
- Setiawati, R. I., & Shofwan, I. (2023). Implementasi Prinsip Pendidikan Orang Dewasa pada Pelatihan Tata Busana di Satuan Pendidikan Non Formal SKB Ungaran. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 39–59. <https://doi.org/10.59935/lej.v3i1.180>
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>
- Sudargini, Y. (2021). Peran Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan kompetensi Guru SMA Negeri di Pati. *Journal of Industrial Engineering & Management ...*, 2(6), 13–21. <https://www.jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/216>
- Wiji. (2022). *Keprofesian Berkelanjutan Guru Sd Negeri Bancak*.